

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK

Sukatno

SMP Negeri 2 Alalak, Kabupaten Barito Kuala

Email: sukatno85@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the science learning outcomes of the Motion System Material in Humans through the Guided Inquiry Learning model with a Scientific Approach for students in class VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Barito Kuala Regency. This class action research follows the following procedure: (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, (4) reflection. This research took place in Class VIII-D SMP Negeri 2 Alalak, Barito Kuala Regency, the research time from August 23 to October 19, 2022, while the research subjects were 28 students. The results showed that, cycle I teacher activity reached 74.07% with a good category (B) in cycle II increased to 88.89% with a very good category (SB). Student activity in participating in learning cycle I average 67.71% with good category (B) in cycle II increased to 90.63% with very good category (SB). While the learning outcomes of cycle I average value 74.84, in cycle II it increased to 82.66. Learning completeness in cycle I there were only 18 students (62.50%) complete, increased in cycle II to 26 students (93.75%) complete, only 2 students (6.25%) were declared incomplete.

Keyword: Guided Inquiry, Scientific, science learning outcomes increase

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar IPA Materi Sistem Gerak pada Manusia melalui model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Scientific pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini bertempat di Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Waktu penelitian mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2022, sedangkan subyek penelitian sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas guru siklus I tercapai 74,07% dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 88,89% dengan kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I rata-ratanya 67,71% dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 90,63% dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan hasil belajar siklus I nilai rata-rata 74,84, pada siklus II meningkat menjadi 82,66. Ketuntasan belajar siklus I hanya ada 20 siswa (62,50%) tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 30 siswa (93,75%) tuntas, hanya tinggal 2 siswa (6,25%) dinyatakan tidak tuntas.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Scientific, hasil belajar IPA meningkat

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berkembang seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memajukan pendidikan agar bangsa Indonesia dapat bersaing kecerdasan dengan bangsa lain. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK

Sukatno

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka diperlukan kerjasama antara pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan, masyarakat sebagai penerima produk pendidikan dan para pelaksana pendidikan yaitu lembaga pendidikan termasuk guru dan siswa. Pemerintah melalui kementerian pendidikan harus berupa meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan bagi kurikulum pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenis mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan tertentu. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah IPA.

Mengingat pentingnya IPA, maka dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan unsur-unsurnya yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Agar proses pembelajaran idealnya guru memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, model strategi, pendekatan metode, alat, sumber belajar, evaluasi dan bahan ajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran IPA belum sesuai harapan.

Selama ini sebagian siswa masih beranggapan bahwa IPA itu sendiri dalam tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang disukai atau kurang diminati. Menurut mereka mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Siswa selalu beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang lebih banyak rumus-rumusnya yang membuat siswa IPA adalah mata pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat menghilangkan prasangka tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran guru. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar sebaiknya memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan pembelajaran IPA terpadu di SMP saat ini masih mengalami kendala, selama ini proses pembelajaran masih terbiasa dengan satu metode seperti ceramah dan kurang variasi yang dapat memadukan lebih dari satu metode.

Kinerja guru dapat ditingkatkan jika guru dapat berperan dengan baik dalam proses pembelajaran. Peran yang dimaksud dalam Kurikulum 2013 yaitu dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan panca indera siswa sehingga potensi berkembang secara otentik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan harapan. Metode yang diterapkan harus aktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan peran guru berupa interaksi aktif yang maksimal. Guru berperan penting menentukan tujuan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang :
“Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Gerak pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Scientific Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2017: 76), belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Warso (2017: 124) Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan atau bukti tentang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK

Sukatno

capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu interaksi memperoleh ilmu untuk memberikan perubahan yang dilakukan oleh individu untuk melibatkan lingkungan sehingga terjadi perubahan sikap kearah positif (Yuwardi, 2018: 12). Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Belajar adalah suatu adaptasi atau penyusunan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Beberapa elemen penting yang mencirikan belajar dilakukan siswa yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- b. Ketika sudah disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, dan
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian (Kompri, 2017: 1)

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sependapat dengan Benyamin S. Bloom (Rifa'i dan Anni, 2015:68) yang menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu (a) ranah kognitif (*cognitive domain*), (b) ranah afektif (*affective domain*), (c) ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Menurut berbagai pendapat tersebut mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses dimana siswa memperoleh pengetahuan terhadap penguasaan siswa atas materi yang ia pelajari.

Pembelajaran IPA

Menurut Suriasumatri, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'Science' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin 'Scientia' yang berarti saya tahu. 'Science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2015: 136).

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK

Sukatno

Menurut Marsetio, pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sementara itu Menurut Laksmi dkk., mengatakan bahwa IPA pada hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains. Dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan (Trianto, 2015: 137).

Hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, pembelajaran IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang Maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT (Trianto, 2015: 138). Dengan dimensi ini, pembelajaran IPA dalam penelitian ini hakikatnya mengaitkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi dalam satu bidang kajian.

Model Pembelajaran Inkuiri

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan adanya model pembelajaran. Menurut Kemp dalam Rusman (2013:132), model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian Joice dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk pada pembelajaran dikelasnya (dalam Saefuddin dan Berdiati, 2015:48). Lestari dan Yudhanegara (2017:37) menyatakan bahwa pola tersebut adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata inkuiri berasal dari kata „inquire’ yang berarti menanyakan, meminta keterangan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi (Trianto, 2007). Pembelajaran berbasis inkuiri mengacu pada cara ilmuwan bekerja ketika mempelajari alam, yaitu mencari penjelasan melalui bukti yang dikumpulkan dari dunia di sekitar mereka (NSTA, 2004). Menurut Gulo, sebagaimana dikutip oleh Akhlis (2014), metode inkuiri dapat melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu inkuiri demonstrasi (demonstrated inquiry), inkuiri terstruktur (structured inquiry), inkuiri terbimbing (guided inquiry), dan inkuiri penuh (full inquiry) (Brickmann, 2009). Pembagian ini berdasarkan tingkat dominasi dari peran guru atau siswa. Mengenai sumber pertanyaan dan prosedur penyelidikan, dapat berasal dari guru atau siswa, bergantung pada tingkatan tipe inkuirinya. Pada inkuiri demonstrasi, pertanyaan dan prosedur berasal dari guru sehingga peran guru lebih

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK

Sukatno

dominan. Pada inkuiri penuh, baik pertanyaan maupun prosedur pemecahan masalah berasal dari siswa (siswa lebih dominan).

Pendekatan Scientific

Pendekatan *scientific* lebih dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang proses pembelajaran yang dipandu oleh kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Pendekatan *scientific* melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah. Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran (Kemendikbud, 2013: 200-201). Penggunaan pendekatan *scientific* ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, tidak bergantung pada informasi searah dari guru melainkan bisa berasal dari mana saja, kapan saja.

Menurut Abidin (2014: 125) Pendekatan *scientific* dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, guna mampu melaksanakan kegiatan tersebut, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian guna menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini bertempat di Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Waktu penelitian mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2022, sedangkan subyek penelitian sebanyak 32 siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

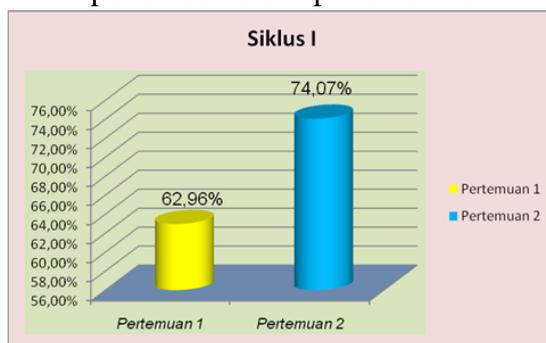
Tabel 1.

Hasil observasi tentang aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan ke	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
1	17	62,96%	Cukup (C)
2	20	74,07%	Baik (B)

Grafik 1

Hasil observasi aktivitas guru Siklus I dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.



Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I, dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Scientific* secara kelompok, dari enam kelompok pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 58,33% kualifikasi Cukup (C) pada pertemuan kedua mencapai 67,71% dengan kualifikasi baik (B) pada dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar grafik 3 sebagai berikut:

Tabel 2.

Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua

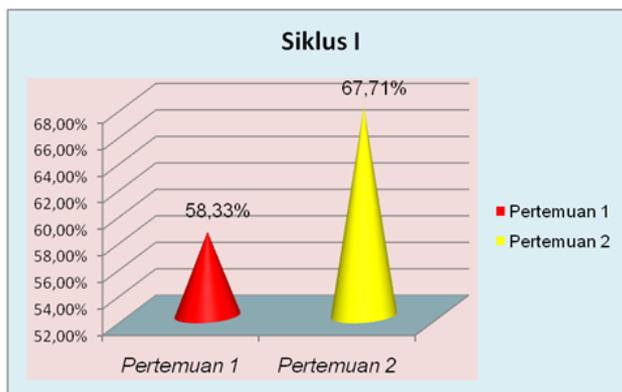
Pertemuan ke	Persentase	Kualifikasi
1	58,33%	Cukup (C)
2	67,71%	Baik (B)

Grafik 2

Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno



Hasil belajar siswa Siklus I, observasi hasil belajar siswa mengacu pada materi yang diberikan selama dua kali pertemuan setelah dirasa cukup, maka selanjutnya dilaksanakan evaluasi tes akhir tindakan siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan siswa setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Scientific* tentang materi sistem gerak pada manusia.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Scientific* tentang Sistem gerak pada manusia. Analisis data hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, didapat dari post test yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Untuk mendeskripsikan frekuensi bergolong hasil belajar siswa dengan menggunakan tabel 3. dan gambar grafik 3 berikut sebagai berikut:

Tabel 3.

Deskripsi Frekuensi Bergolong Nilai Hasil Belajar IPA Pada siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	7	21.88%
75 – 84	Baik	13	40.63%
65 – 74	Cukup	10	31.25%
55 – 64	Kurang	1	3.12%
<55	Sangat kurang	1	3.12%
Jumlah		32	100%

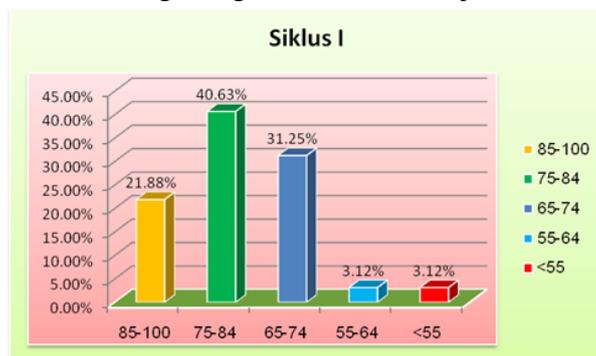
Dari data nilai tes hasil belajar siklus I mata pelajaran IPA tersebut dapat diketahui hasil belajar dengan kategori Sangat Baik 85–100 sebanyak 7 siswa (21.88%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 13 siswa (40.63%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 10 siswa (31.25%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 1 siswa (3.12%), sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 sebanyak 1 siswa (3.12%). Untuk lebih jelas hasil Tes Siklus I mata pelajaran IPA dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

Grafik 3

Grafik Frekuensi Bergolong Nilai Hasil Belajar IPA Pada siklus I



Sedangkan data hasil tes siklus I mata pelajaran IPA kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, Semester I tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Hasil tes siklus I mata pelajaran IPA kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala,
Semester I tahun 2022/2023

No.	Keterangan	Hasil tes siklus I
1	Rata-rata	74,84
2	Tuntas	62,50%
3	Tidak Tuntasan	37,50%
4	Nilai Tertinggi	90
5	Nilai Terendah	50

Berdasarkan Tabel 4 diatas tentang hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala Semester I tahun pelajaran 2022/2023 ada 12 siswa (37,50%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 50, nilai terendah 90 dan nilai rata-rata kelas 74,84.

Siklus II

Tabel 5.

Hasil observasi tentang aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus II

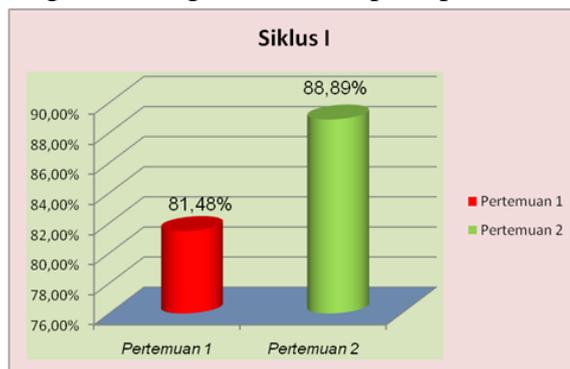
Pertemuan ke	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
1	22	81,48%	Sangat Baik (A)
2	24	88,89%	Sangat Baik (A)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

Grafik 4

Hasil observasi tentang aktivitas guru Siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.



Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dari enam kelompok pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 80,68% kualifikasi Sangat Baik (A) pada pertemuan kedua mencapai 86,11% dengan kualifikasi Sangat Baik (A) dapat dilihat pada tabel 6. dan gambar grafik 5 sebagai berikut :

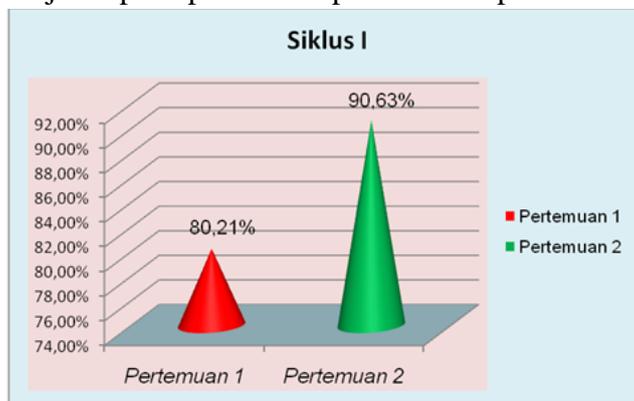
Tabel 6.

Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua

Pertemuan ke	Persentase	Kualifikasi
1	80,21%	Baik (B)
2	90,63%	Sangat Baik (A)

Grafik 5

Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua



Hasil belajar siswa siklus II, observasi hasil belajar siswa mengacu pada materi yang diberikan selama dua kali pertemuan setelah dirasa cukup, maka selanjutnya dilaksanakan evaluasi tes akhir tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana peningkatan penguasaan siswa setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan Scientific.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPA materi sistem gerak pada manusia melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan Scientific hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, didapat dari post test yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Untuk mendeskripsikan frekuensi bergolong hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7. dan gambar grafik 6 berikut sebagai berikut :

Tabel 7.

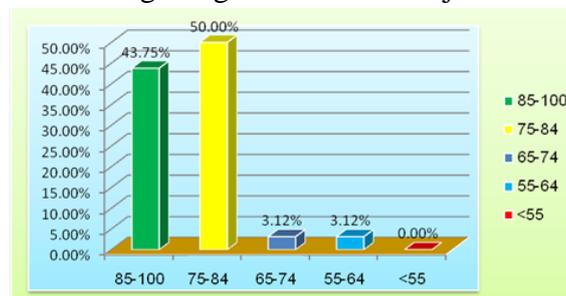
Deskripsi Frekuensi Bergolong Nilai Hasil Belajar IPA Pada siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	14	43.75%
75 – 84	Baik	16	50.00%
65 – 74	Cukup	1	3.12%
55 – 64	Kurang	1	3.12%
<55	Sangat kurang	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Dari Tabel 7. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase Kriteria Nilai Penafsiran siklus II yang diperoleh siswa kategori Sangat Baik 85–100 sebanyak 14 siswa (43.75%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 16 siswa (50,00%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 1 siswa (3.12%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 1 siswa (3.12%) sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 tidak ada yang mendapatkan (0,00%). Untuk lebih jelas hasil Tes Siklus II pelajaran mata pelajaran IPA dapat dilihat pada grafik 6 berikut ini:

Grafik 6.

Grafik Frekuensi Bergolong Nilai Hasil Belajar IPA Pada siklus II



Sedangkan data hasil tes siklus II mata pelajaran IPA kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, Semester I tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 8.

berikut ini :

Tabel 8.

Hasil tes siklus II mata pelajaran IPA kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala Semester I tahun pelajaran 2022/2023

No.	Keterangan	Hasil tes siklus II
1	Rata-rata	82,66

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

2	Tuntas	93,75%
3	Tidak Tuntasan	6,25%
4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	60

Berdasarkan Tabel 8. dan Gambar grafik diatas tentang nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus II pada siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala Semester I tahun pelajaran 2022/2023 ada 30 siswa (93,75%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (6,25%) tidak tuntas, dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas 82,66.

Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti atau kolaborator, aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama baru mencapai 62,96% dengan kualifikasi Cukup (C), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 74,07% dengan sebutan Baik (B). Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kelemahan yaitu, penguasaan kelas masih kurang, pembentukan kelompok belum dibagi secara heterogen.

Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama rata-rata 58,33% kualifikasi Cukup (C) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67,71% dengan kualifikasi Baik (B). Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran terdapat pada aspek keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok kurang dan kurang berani mengungkapkan gagasan, masih diliputi rasa takut.

Hasil belajar siswa diperoleh data masih terdapat 12 siswa (37,50%) belum tuntas pada pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia dan ketuntasan belajar pada siklus I baru tercapai 62,50% atau 20 siswa, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar baru tercapai 74,84. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa baru mengenal model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan Scientific.

Siklus II

Untuk pembahasan siklus II terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam sisi proses maupun hasil belajar siswa dari sisi hasil observasi terbukti rata-rata meningkat sangat menggembirakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti atau kolaborator, aktivitas guru pertemuan pertama tercapai 81,48% kualifikasi Baik (B) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,89% kualifikasi Sangat Baik (A).

Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa pertemuan pertama memperoleh rata-rata 80,21% kualifikasi Baik (B) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90,63% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Hasil belajar siswa tes akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata tercapai 82,66 ketuntasan belajar telah tercapai 93,75% (30 siswa) tinggal 2 siswa (6,25%) belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah sebesar 60.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklus dari siklus I sampai siklus II. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama 62,96% dengan kualifikasi Cukup (C), pertemuan kedua 74,07% kualifikasi Baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan pertemuan pertama 81,48% kualifikasi Baik (B) pada pertemuan kedua mencapai 88,89% dalam kualifikasi Sangat Baik (A).
2. Aktivitas siswa pada Pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan Scientific meningkat dari siklus I sampai siklus II. Terlihat dari siklus I rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama 58,33% kualifikasi Cukup (C), pertemuan kedua 67,71% kualifikasi Baik (B), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata aktivitas siswa meningkat pertemuan pertama 80,21% kualifikasi Baik (B) pertemuan kedua menjadi 90,63% termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (A).
3. Pembelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan Scientific dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data, terlihat nilai rata-rata tes akhir tindakan siklus I ada 20 siswa (62,50%) yang dinyatakan tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (93,75%) sedangkan 12 siswa (37,50%) tidak tuntas pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II tinggal 2 siswa (6,25%), nilai terendah pada siklus I 50 pada siklus II meningkat menjadi 60, nilai tertinggi 90 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas 74,84 pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 82,66 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Scientific, mata pelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia, baik proses maupun hasil pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Alalak Kabupaten Barito Kuala, terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika
- Barkah, L., Puspita Rini, C. ., & Amaliyah, A. . (2022). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP
IPA SISWA KELAS IV SDN KALIDERES 09 PAGI. Berajah Journal, 2(2), 287–292.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.91>
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta,. Jakarta.
- Karwono & Mularsih, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan. Jakarta Cerdas
Jaya
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor :
Ghalia Indonesia
- Lestari, K.Eka., & Yudhanegara, M.R. 2015. Penelitian Pendidikan. Bandung. PT. Remaja
Rosdakarya
- Mulyasa. 2015. Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan.
Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafisa, D & Wardono 2017. Model discovery learnin. Bandung: PT Remaja. Rosdakartag

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno

- Risca Alvina Yuliani, Fifi Yasmi, & Joni Adison. (2022). MODEL BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CYBER COUNSELING (GOOGLE SITES) DALAM PERKEMBANGAN PEMILIHAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 5 SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Berajah Journal*, 2(2), 321–328. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.96>
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryaningsih, L. . (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(4), 751–760. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.162>
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2017. *Pembelajaran dan Penilaian pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 ALALAK**

Sukatno
